

PERANAN MEKANISME ORGANISASI
DALAM PEMBINAAN DAN PENINGKATAN PRESTASI
SEPAK TAKRAW DI KECAMATAN BATANG KAPAS



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 09 MAR 1998
SUMBER / HARGA : K /
KOLEKSI : KE
NO. INVENTARIS : 244/10 / 9 P. P2 (2)
KELASIFIKASI : 796.3 Jam p:2

OLEH

DRS. BUSLI *JAMAL*

Disampaikan Dalam Rangka Seminar/Diskusi Ilmiah
Dengan Guru-Guru Olahraga di Kecamatan Batang Kapas

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP

PERANAN MEKANISME ORGANISASI
DALAM PEMBINAAN DAN PENINGKATAN
PRESTASI SEPAK TAKRAW

A. Pendahuluan

Pembangunan dalam bidang olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani masyarakat dan meningkatkan prestasi olahraga itu sendiri. Untuk meningkatkan suatu prestasi cabang-cabang olahraga akan dibutuhkan atau diperlukan beberapa aspek yang sangat menentukan keberhasilan prestasi tersebut. Misalkan peranan organisasi, pelatih yang berkualitas, sarana dan prasarana, pemain yang berbakat, program latihan teratur dan lain-lainnya.

Untuk meningkatkan prestasi cabang sepak takraw juga membutuhkan pembinaan yang teratur, terorganisir, terencana dan matang. Tanpa pembinaan yang terorganisir, terencana, teratur, kontinu dan matang, mustahil suatu prestasi cabang sepak takraw yang maksimal akan tercapai seperti apa yang diharapkan.

Berbicara tentang pembinaan sepak takraw akan menyangkut beberapa aspek yang harus ditangani secara serius. Dalam melaksanakan pembinaan tersebut aspek - aspek dimaksud harus dilaksanakan secara terpadu, terinci dan terkoordinir. Dengan demikian diharapkan prestasi yang dicita-citakan akan diraih sebagaimana mestinya.

Salah satu aspek yang akan dibahas dalam makalah ini adalah " Peranan mekanisme organisasi dalam pembinaan dan peningkatan prestasi dalam cabang sepak takraw.

B. Peranan Mekanisme Organisasi Dalam Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Cabang Sepak Takraw

Upaya pembinaan prestasi olahraga bukanlah upaya yang sederhana melainkan suatu pekerjaan yang cukup unik. Oleh karena itu upaya pembinaan prestasi itu pada hakekatnya adalah upaya memadukan kemampuan dasar (anatomis, fisiologis dan psikologis) dari seorang atlit dengan berbagai perlakuan atau tretment yang diberikan kepadanya melalui latihan. Kemudian dilengkapi dengan pemberian ketrampilan motorik teknik dan taktik, sehingga mampu mendorong kemampuan dasar tersebut kearah maksimal dan mewujudkan apa yang dinamakan prestasi.

Olahraga kompetisi modern, seperti yang dipertandingkan dan diperlombakan pada berbagai event olahraga baik bersifat daerah atau nasional bahkan internasional seperti sekarang ini, semakin hari semakin mengharapakan prestasi yang sangat tinggi dari prestasinya. Tinggi atau tingkat prestasi yang diraih bukanlah usaha yang mudah dengan demikian usaha pembinaan tidak bisa dilakukan dengan sambilan saja, melainkan suatu usaha dan upaya yang betul-betul profesional, dan juga bukan melakukan olahraga hanya berdasarkan kecintaan atau kegemaran terhadap olahraga itu sendiri. Semua ini beralasan karena dalam usaha peningkatan prestasi banyak sekali yang dibutuhkan. Akan tetapi pada dasarnya masalah olahraga adalah masalah yang sudah menjadi masalah nasional, untuk tidak boleh problem ini menjadi masalah para pakar olahraga saja melainkan masalah kita semua, termasuk para pelatih dan para ahli dibidang olahraga yang profesional tentang kepelatihan, pengorganisasian dan pengadministrasian adalah sangat diperlukan untuk keber

hasilan pembinaan olahraga tingkat tinggi.

Dari pernyataan tersebut terungkap bahwa ternyata pembinaan prestasi bukanlah persoalan latihan semata. Akan tetapi memerlukan juga dukungan organisasi yang baik dan administrasi yang teratur. Pengalaman sehari-hari dalam pembinaan olahragapun perlunya pengorganisasian yang baik dalam usaha pembinaan olahraga yang serius.

Secara teoritis, paling sedikit ada beberapa aspek yang saling berkaitan. Dari satu sama lainnya saling mempengaruhi dan saling terlibat dalam upaya pembinaan prestasi misalnya :

- Aspek manusia (sebagai individu)
- Aspek lingkungan (sosial ekonomi)
- Aspek tujuan dan sasaran
- Aspek bentuk dan isi kegiatan
- Aspek metoda dan pengalaman terseleksi
- Aspek media dan alat bantu lainnya.

bila proses pembinaan prestasi atau proses latihan berlangsung.

Sedangkan proses pembinaan prestasi dalam latihan itu sendiri secara teoritis seharusnya memiliki kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan latihan
2. Penyediaan perlengkapan dan peralatan
3. Penyusunan dan pengorganisasian program
4. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan
5. Penumbuhan iklim yang mendukung/motivasi
6. Pengelolaan dan pengawasan (Subari Sukardi 1989 : 4)

Untuk terlaksananya hal - hal dan kegiatan tersebut, diperlukan adanya suatu yang memiliki otoritas, yakni yang dapat menga-

tur, mengkoordinasikan mengintegrasikan. Sedangkan otoritas tersebut hanya dimiliki oleh sebuah organisasi dengan seluruh perangkatnya. Adalah tidak mungkin apabila segalanya itu diserahkan saja pada atlit/pelatih untuk mengelolanya, dan kalaupun mungkin itu hanya sebagian saja yang dikerjakan oleh pengurus, maka hasilnya pun tidak seperti yang diharapkan.

Hal lain yang dapat dikemukakan dalam masalah ini ialah masalah kepengurusan. Biasanya kemajuan organisasi tergantung pada figur ketua saja. Ada organisasi yang sangat aktif dalam kurun waktu tertentu, namun setelah pimpinan/ketua yang aktif tersebut pindah atau habis masa kepengurusannya, maka habis juga keaktifan dari organisasi tersebut.

Gambaran yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa mekanisme organisasi atau kepengurusan tersebut tidak berjalan dengan baik apabila dilihat dari segi personalia kepengurusan, pada dasarnya keaktifan dari suatu organisasi semua tidak tergantung kepada ketua saja. Melainkan semua unsur organisasi tersebut, karena jabatan itu bukan tergantung pada satu pihak saja, dan yang lebih baik yaitu kepada personalia yang diduduki oleh orang yang cinta keahlian serta profesi dari figur semua unsur organisasi dari cabang olahraga tertentu dalam hal ini ialah sepak takraw.

Kenyataan dari tidak berfungsinya kepengurusan yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap ketidak berhasilan upaya pembinaan prestasi. Mengingatkan kita pada apa yang dikemukakan Sodo Schamidt, bahwa pembinaan prestasi olahraga tidak bisa dibina sambil lalu dan hanya mengandalkan sekedar kecintaan dan kesenangan terhadap olahraga saja, tetapi harus dilakukan oleh orang-orang yang Profesional.

Berbicara peranan organisasi dalam pembinaan sepak takraw sangat merupakan dari urgen. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan olahraga sepak takraw untuk bertujuan prestasi yang maksimal justru itu organisasi harus mendapat dukungan dari seluruh pengurus, baik anggota yang ada dimasyarakat atau di pemerintahan. Hal ini di maksudkan agar mekanisme organisasi itu dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing - masing.

Argumentasi yang dikemukakan diatas, sesuai dengan batasan dari istilah organisasi itu sendiri yaitu :

" Organisasi ialah suatu alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi harus selalu disesuaikan dengan perkembangan tugas - tugas pokok dalam mencapai tujuan yaitu prestasi yang maksimal ". (Nainggolan 1984 : 286)

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa peranan organisasi dalam pembinaan sepak takraw sangat menentukan. Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam hal ini yaitu prestasi yang dicapai oleh suatu club yang ada ditingkat daerah atau ditingkat nasional.

Suatu organisasi sepak takraw akan terdiri dari atas para personil - personil yang menempati posisi - posisi tertentu. Setiap personil tentu sesuai dengan jabatan dan fungsinya dalam organisasi tersebut. Personil yang dimaksud harus dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, disamping itu setiap personil yang menduduki jabatan tertentu harus mempunyai kemampuan yang sesuai dan serasi dengan tugasnya masing - masing.

Keseluruhan anggota pengurus yang menduduki dalam struktur organisasi sepak takraw, harus dapat menjalin kerja sama yang

terpadu dan terarah kepada suatu sasaran yang akan dicapai oleh organisasi tersebut. Tanpa suatu kerja sama yang baik antara unsur - unsur yang terdapat dalam organisasi itu, maka mekanisme organisasi tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Bila suatu kerjasama dan pelaksanaan tugas dari setiap personil yang ada dalam organisasi berjalan dengan baik, maka diperlukan beberapa unsur pokok yang harus merupakan pegangan bagi pimpinan organisasi.

Diantara unsur - unsur pokok yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Planing (perencanaan)
- b. Organizing
- c. Direkting
- d. Koordinasi
- e. Kontroling (Engkos Kosasi 1971 : 9).

Berpedoman kepada kutipan diatas, maka dalam pembinaan sepak takraw harus mempunyai perencanaan, baik rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tanpa suatu perencanaan yang matang maka organisasi akan berjalan tanpa arah dan tanpa tujuan perencanaan yang dimaksud hendaknya terorganisir dan terprogram secara baik mulai dari rencana jangka pendek sampai kepada rencana jangka panjang.

Dalam penyusunan perencanaan seperti yang dikemukakan di atas harus telah dirumuskan perencanaan/penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam struktur organisasi telah terjabar tugas - tugas dari setiap personil sesuai dengan jabatan dan fungsinya masing - masing. Beberapa unsur yang harus ada dalam struktur organisasi di PENGDA PERSETASI adalah :

- a. Ketua umum (mengkoordinir semua kegiatan)
- b. Ketua bidang satu (pembinaan)
- c. Ketua bidang II (pertandingan/perwasitan)
- d. Ketua bidang III (dana)
- e. Sekretaris umum (administrasi)
- f. Sekretaris (membantu administrasi)
- g. Bendahara (keuangan)
- h. Seksi - seksi :
 - pemandu bakat
 - pelatih atau asisten
 - kesehatan
 - perlengkapan

Terlaksananya operasional organisasi yang baik diperlukan lagi bimbingan dalam pelaksanaan setiap tugas yang terdapat dalam organisasi tersebut. Tanpa bimbingan yang baik dan terarah kemungkinan setiap unsur dalam organisasi belum dapat menjalankan tugas sesuai dengan yang direncanakan semula. Bimbingan tersebut terutama diharapkan dari pimpinan organisasi, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

Selanjutnya untuk kelancaran mekanisme organisasi sepak takraw sangat diperlukan adanya koordinasi antara jabatan, fungsi seluruh personil yang tergabung dalam organisasi itu. Koordinasi yang baik dari suatu personil organisasi akan menimbulkan kegairahan bekerja, membangkitkan semangat kerja seluruh anggota, yang implikasinya adalah lancarnya mekanisme organisasi. Dengan lancarnya suatu mekanisme organisasi dalam suatu perkumpulan atau suatu club sepak takraw besar kemungkinan sasaran/tujuan yang direncanakan

akan dapat tercapai dengan baik.

C. Kesimpulan

Dari uraian di atas mulai terdahulu sampai pada bahagian ini dapat diambil kesimpulan : bahwa peranan mekanisme organisasi dalam pembinaan dan peningkatan prestasi sepak takraw sangat menentukan hasilnya. Tanpa mekanisme organisasi yang teratur tidak mungkin suatu prestasi yang diharapkan akan tercapai sebagaimana mestinya. Hal semacam ini dapat dijadikan pedoman bahwa, peranan mekanisme organisasi adalah sebagai nadi terlaksananya pembinaan dalam rangka peningkatan prestasi sepak takraw yang semaksimal mungkin.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sumber bahan :

Suharsono

1982 Ilmu Coaching Umum, Yogyakarta, Fakultas Pendidikan
Olahraga dan Kesehatan.

Kosasi Engkos

1971 Olahraga Tehnik dan Pogram Latihan, Jakarta, Ped.

Sukardi, Subari

1989 Peranan Organisasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga
di Sumbar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG